

MENGANALISIS MASALAH DAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 106163 BANDAR KLIPPA

Saskhia Rahmadani¹, Rika Silalahi², Yosep Tio Lamtama Tampubolon³,
Safaruddin Hasibuan⁴, Nicholas Gregorius Ginting⁵, Fitriani Lubis⁶
saskhiaarahmadanii@gmail.com¹, rikasilalahi48@gmail.com²,
yoseptampubolon132@gmail.com³, safaruddinhasibuan509@gmail.com⁴,
iceage382@gmail.com⁵, rianiavandi@gmail.com⁶

Universias Negeri Medan

ABSTRAK

Kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai masalah yang muncul dalam proses membaca serta strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SD yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa SD meliputi kurangnya pemahaman terhadap huruf dan suku kata, rendahnya minat baca, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Untuk mengatasi masalah ini, para guru menerapkan berbagai strategi, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, pendekatan individual dalam pengajaran membaca, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa SD.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Strategi Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen esensial dalam pembangunan peradaban masyarakat (Indy, 2024). Melalui pendidikan, orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus, khususnya kepada anak-anak dan remaja. Dalam konteks ini, pendidikan berupaya untuk mengoptimalkan potensi anak agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan mereka. Proses ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan serta mengembangkan seluruh kompetensi dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk formal maupun non-formal (Nurani, R. Z. , et al. , 2021).

Pendidikan formal umumnya diorganisir secara lebih sistematis dan dilaksanakan oleh guru atau pendidik profesional. Dalam pendidikan formal, terdapat tujuan yang jelas, termasuk mata pelajaran yang disusun dengan terencana, kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, serta standar kelulusan yang menjadi target yang diharapkan oleh sekolah. Mata pelajaran ini umumnya mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Hazmi, 2019).

Strategi mengajar merupakan tindakan yang diambil oleh guru dalam melaksanakan rencana pengajaran. Hal ini mencakup upaya guru untuk memanfaatkan berbagai variabel pengajaran, seperti tujuan, bahan ajar, metode, alat, dan evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa dan membantu mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Nana, 2014:147).

Strategi mengajar merupakan representasi konkrit dari tindakan guru dalam proses pengajaran. Melalui pendekatan tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien, strategi ini dapat dipahami sebagai taktik pembelajaran dalam kelas. Taktik tersebut seharusnya

mencerminkan langkah-langkah yang sistemik dan sistematis. Sistemik berarti bahwa setiap komponen dalam proses belajar mengajar saling terhubung dan terorganisir secara harmonis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, sistematis merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh guru selama proses belajar mengajar, yang disusun secara berurutan, rapi, dan logis untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Peran guru di sekolah sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa di akhir setiap pelajaran. Namun, fakta menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi tantangan, di mana sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan semakin penting. Kualitas pendidikan juga sangat bergantung pada mutu guru, sehingga pemenuhan kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan menjadi suatu keharusan. Hal ini diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berilmu dan memiliki keahlian tertentu.

Pendidikan adalah upaya yang sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan, guna menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam hal ini, orang tua mempercayakan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mengasah keterampilan dan kecerdasan anak-anak mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya "Peningkatan Kompetensi Guru," "Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa." Oleh karena itu, guru perlu menjadi individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya tersebut kepada siswa dengan cara yang bervariasi (Jegen, 2011: 32).

Kesulitan belajar spesifik merupakan gangguan yang memengaruhi satu atau lebih proses psikologis dasar, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Gangguan ini sering kali terlihat sebagai ketidakmampuan dalam berbagai kemampuan, seperti mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca berisiko tertinggal dibandingkan dengan rekan-rekan sebayanya. Selain itu, mereka juga mungkin merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disebabkan oleh kesulitan dalam mengikuti instruksi yang disampaikan.

Membaca dan menulis merupakan dua aktivitas yang krusial dalam proses pembelajaran, yang dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar. Keduanya menjadi dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran. Menurut Ramadhani (2022), membaca adalah keterampilan berbahasa yang fundamental bagi setiap individu. Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan proses di mana pembaca menyerap informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan (Tamaya, E. E. dan Suyono, 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Crawley dan Mountain (Rahim, 2007), membaca melibatkan berbagai aspek, seperti membaca dengan suara, visualisasi, pemikiran, dan kesadaran metakognisi. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, sehingga menjadi lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat bahwa teks merupakan sumber utama hampir seluruh materi pelajaran dan tugas (Krissandi, A. D. S. et al., 2018), sangatlah penting untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak usia dini. Ketika siswa belum menguasai keterampilan membaca, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengikuti pelajaran dengan baik.

Selanjutnya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran siswa, antara lain motivasi, kemampuan berbicara, tingkat kebebasan, rasa aman, kematangan, interaksi antara siswa dan guru, serta keterampilan komunikasi guru. Ketika semua faktor ini terpenuhi dengan baik, siswa dapat menjalani proses pembelajaran yang lebih efektif (Desmita, 2014).

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menekankan observasi mendalam terhadap subjek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk merepresentasikan dan menjelaskan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang diciptakan oleh manusia. Pendekatan ini lebih fokus pada karakteristik, hubungan antara aktivitas, serta kualitas yang ada. Di samping itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan representasi yang tepat mengenai suatu kelompok, menjelaskan mekanisme dari sebuah proses atau hubungan, serta menyediakan informasi dasar yang menjadi fondasi kategori tertentu dan mengelompokkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Bapak Roni, seorang guru di SDN 106163 Bandar Klippa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beliau di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai permasalahan dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SDN 106163 Bandar Klippa menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat esensial dalam pendidikan. Namun, tidak semua siswa dapat menguasainya dengan mudah. Beberapa siswa menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesulitan mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, hingga mengucapkan kata dengan benar dan memahami isi bacaan.

Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat untuk membaca dan kesulitan dalam berkonsentrasi. Di sisi lain, kurangnya dukungan dari keluarga serta metode pembelajaran yang monoton juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fonik, di mana siswa diajarkan cara menghubungkan huruf dengan bunyinya, sehingga memudahkan mereka dalam membaca kata. Selain itu, pembelajaran yang berbasis permainan juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Teknik membaca nyaring diterapkan guna melatih kelancaran membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca.

Guru juga menerapkan pendekatan individual bagi siswa yang menghadapi kesulitan lebih signifikan dengan memberikan bimbingan khusus. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah merupakan faktor krusial bagi keberhasilan strategi ini. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dampak dari penerapan strategi-strategi ini sangat positif. Banyak siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf dan kata, membaca dengan lebih lancar, serta memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun kesulitan membaca adalah sebuah tantangan dalam proses pembelajaran, pendekatan yang tepat dari guru dapat membantu siswa mengatasi kendala tersebut dan mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan lebih efektif.

Dalam wawancara dengan Bapak Roni, seorang guru kelas 6 di SDN 106163 Bandar Klippa, terungkap bahwa strategi pengajaran Bahasa Indonesia yang digunakan berfokus pada kemampuan membaca dan menulis siswa. Langkah pertama yang diambil adalah menilai kemampuan membaca siswa sebelum memberikan materi lanjutan. Siswa yang

belum lancar membaca akan mendapatkan perhatian khusus dan latihan tambahan untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Metode yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis cukup beragam. Salah satu caranya adalah dengan kegiatan membaca buku secara bergilir setiap hari, memberi kesempatan setiap siswa untuk berlatih. Bagi siswa yang masih belum mahir, guru menyediakan bimbingan tambahan dengan pendekatan khusus.

Dalam proses menulis, siswa dilatih melalui tugas-tugas mengarang, seperti menyusun cerita pendek atau menceritakan pengalaman liburan, dengan diberikan bimbingan mengenai penggunaan tanda baca yang tepat. Untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dilakukan asesmen kognitif sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diberikan kuis atau soal untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang akan dipelajari. Apabila ditemukan siswa yang belum mencapai standar pemahaman, mereka akan mendapatkan bimbingan khusus agar dapat mengejar ketertinggalan.

Teknologi juga berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memanfaatkan media seperti speaker atau laptop untuk memutar cerita bersamaan dengan teksnya, sehingga siswa dapat membaca sambil mendengarkan. Hal ini membantu mereka memahami dan menangkap makna bacaan lebih cepat. Di samping itu, teka-teki silang digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Namun, salah satu kendala utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah keterbatasan waktu. Guru sering kali merasa bahwa waktu yang ada tidak cukup untuk mengajarkan materi dengan optimal, terutama karena pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan latihan yang intensif. Untuk mengatasi hal ini, guru membentuk kelompok belajar yang menggabungkan siswa yang lebih mahir dengan mereka yang masih mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat saling membantu dalam proses pembelajaran.

Dari sisi materi ajar, penggunaan media pembelajaran tidak menemui kendala berarti, namun ada tantangan dalam pemahaman kosakata. Banyak siswa yang kesulitan memahami istilah tertentu akibat kurangnya akses ke kamus Bahasa Indonesia. Sebagai solusinya, siswa diminta untuk mencari arti kata melalui kamus daring jika memungkinkan. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sebagian besar siswa menyelesaikan tugas rumah dengan baik, ada pula yang menghadapi kesulitan akibat kurangnya bimbingan dari orang tua, terutama bagi mereka yang sibuk bekerja. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan tugas yang lebih sederhana atau berbeda bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan di rumah.

Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satunya adalah metode fonik, di mana siswa diajarkan cara menghubungkan huruf dengan bunyinya untuk mempermudah mereka dalam membaca kata. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan juga digunakan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Teknik membaca nyaring diterapkan untuk melatih kelancaran membaca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Guru juga memberikan pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar dengan memberikan bimbingan yang khusus. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah sangatlah krusial untuk keberhasilan strategi ini. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua berkontribusi dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dampak dari berbagai strategi yang diterapkan sangat positif, di mana banyak siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf dan kata, membaca dengan lebih lancar, serta memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun kesulitan membaca merupakan tantangan dalam proses pembelajaran, pendekatan yang tepat dari

guru dapat membantu siswa menghadapi kendala tersebut dan mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan lebih baik.

ANALISIS

Hasil wawancara dengan Bapak Roni menunjukkan bahwa strategi yang ia terapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia terbukti cukup efektif, terutama dalam mengatasi tantangan membaca dan menulis. Metode yang digunakan, seperti tes awal, latihan membaca bergilir, serta pendekatan individual untuk siswa yang mengalami kesulitan, mencerminkan perhatian mendalam terhadap perkembangan masing-masing siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensial di mana setiap siswa menerima perlakuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan siswa yang mendapatkan bimbingan tambahan dapat mengejar ketertinggalan mereka secara efektif tanpa mengganggu perkembangan siswa lainnya. Penggunaan asesmen kognitif sebelum pelajaran merupakan strategi yang tepat untuk memahami tingkat pemahaman siswa. Dengan cara ini, guru dapat menentukan metode pengajaran yang paling sesuai, apakah dengan memberikan materi secara umum kepada seluruh siswa atau memberikan bimbingan tambahan bagi yang membutuhkan.

Di sisi lain, pendekatan ini juga memiliki tantangannya sendiri, terutama dalam hal pengelolaan waktu. Dalam kelas yang besar, membagi waktu antara pengajaran untuk seluruh kelas dengan bimbingan khusus bagi siswa tertentu bisa menjadi rumit. Oleh karena itu, strategi seperti tutor sebaya menjadi solusi yang efektif.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah positif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kombinasi audio dan visual. Penggunaan alat seperti speaker atau laptop untuk memutar cerita disertai teks dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menyimak secara bersamaan. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada seberapa konsisten dan sering teknologi tersebut diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar. Jika teknologi hanya digunakan sesekali, dampaknya mungkin tidak signifikan bagi perkembangan siswa.

Kendala dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama terkait dengan keterbatasan waktu, mengindikasikan bahwa manajemen pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan. Para guru harus memastikan setiap sesi pembelajaran memanfaatkan waktu seefisien mungkin, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tanpa merasa terburu-buru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dalam aspek bahan ajar, kesulitan siswa dalam memahami kosakata akibat kurangnya akses ke kamus Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mereka membutuhkan dukungan tambahan untuk memperkaya kosakata. Meskipun penggunaan kamus daring dapat menjadi alternatif, keterbatasan akses internet bagi beberapa siswa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, para guru dapat mencari cara lain, seperti menyediakan daftar kosakata baru lengkap dengan artinya dalam setiap sesi pembelajaran.

Peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah juga sangat berpengaruh. Berdasarkan wawancara, terungkap bahwa tidak semua orang tua aktif dalam mendukung anak-anak mereka belajar, terutama mereka yang sibuk dengan pekerjaan. Hal ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran di sekolah saja tidak cukup untuk memastikan siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan baik. Dengan demikian, guru bisa mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti dengan memberikan saran praktis tentang bagaimana mereka bisa mendukung proses belajar anak meskipun

memiliki keterbatasan waktu.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai tantangan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia, strategi yang diterapkan cukup efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Dengan mengombinasikan pendekatan yang lebih fleksibel, pemanfaatan teknologi secara teratur, serta upaya untuk melibatkan orang tua, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 106163 Bandar Klippa dapat ditingkatkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yaitu metode seperti tes awal, latihan membaca bergilir, serta pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap perkembangan setiap siswa. cukup efektif dalam mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya untuk anak SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurani, RZ, Nugraha, F., & Mahendra, HH. 2021. "Analysis of Beginning Reading Difficulties in Elementary School Children." *Basicedu Journal* 5(3): 1462–1470.
- Khairina, Dita, Heri Hadi Saputra, and Itsna Oktaviyanti. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1): 305–11.
- Juhaeni, Juhaeni et al. 2022. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 2(3): 126–34.
- Riris Nur Kholida Rambe et al. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1(3): 155–62.
- Azkiya, Nurul, and Syamsu Ridhuan. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12(1): 125.
- Malau, Emitiur, Denada Septiani Yesa, and Kezia Merry Ivanya. 2024. "Strategi Penulisan Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Proposal Pengabdian Masyarakat." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(3): 739–48.
- Yolanda, Mira, and Siti Quratul Ain. 2023. "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2): 6264–78.
- Amaliyah, Sania. 2023. "Analisis Penyebab Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Panggilingan 02." 3: 14234–41.
- Nurianasari, Elsa, Kayyis Fithri Ajhuri, and Riska Andalina. 2024. "Strategi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Tambang Puduk Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(4): 11.
- Sabriadi, Ririn et al. 2023. "Analisis Peran Guru Kelas Dalam Menguntaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong." 4(3): 177–80.
- Idayanti, Zulfi et al. 2024. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I Dan II Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2): 689–94.
- Khusnia, Mungalimatul et al. 2022. "Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu)." *Finger : Journal of Elementary School* 1(1): 32–44.